

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN. 026 SIARANG
ARANG KECAMATAN PUJUD KABUPATEN
ROKAN HILIR**

Parulian Harahap, Zairul Antosa, Damanhuri Daud

parulianharahap@gmail.com, antosazariul@gmail.com, damanhuri.daud@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

***Abstract:** The problem this research is the students achievement of social studies SD Negeri 026 Siarangarang fourth graders still low with an average value of 62 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 67. Between students, amounting to 20 people only 45%, this research is Classroom Action Research (CAR), which aims to improve the student achievement of social studies class IV at SD Negeri 026 Siarangarang with implementation incuiri. Formulation of the problem : is the implementation incuirios social students can improve students achievement of social studies at SD Negeri 026 Siarangarang. The research was conducted on Maret 03, 2014 to April 07, 2014 by 2 cycles. Subjects were students of SD Negeri 026 Siarangarang, totaling 20 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets an students achievement. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 62. In the first cycle improve an average of 69 and an improve in the second with an average of 81. Activities of the teacher in the learning process in cycle of 84%, with increase big as 89% and the second meeting improve 94% and the second meeting improve 100%. Results of data analysis of students activities in the fisrt cycle with the fisrt meeting of an average of 40,80% and a second meeting improve to 71,20% and a second meeting improve to 87,20% at the first meeting of the second cycle with an average of 98,40%. Results in the class IV SD Negeri 026 Siarangarang that the implementations of incuiri of social students can improve student achievement of social studies at fourth graders SD Negeri 026 Siarangarang.*

***Keywords:** Model Cooferative Learning snowball throwing of social students*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 026 SIARANG
ARANG KECAMATAN PUJUD KABUPATEN
ROKAN HILIR**

Parulian Harahap, Zairul Antosa, Damanhuri Daud

parulianharahap@gmail.com, antosazariul@gmail.com, damanhuri.daud@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS, siswa kelas IV SD Negeri 026 Siararang dengan rata-rata kelas 62 . Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia 67. Diantara siswa yang berjumlah 20 orang hanya 9 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 45%, Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 026 Siararang dengan menerapkan kooperatif tipe snowball throwing. Rumusan Masalah: apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan kemampuan belajar IPS anak siswa kelas IV SD Negeri 026 Siararang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tanggal 03 Maret 2014 - 07 April 2014 dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 20 orang yang dijadikan sumber data. Instrument pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 62, setelah tindakan meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 69 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 81. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama 84% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 89%. Pada siklus II pertemuan pertama 94% dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 100%. Hasil Analisis data aktifitas siswa siklus I pertemuan pertama 40,80% meningkat menjadi 71,20%, dan siklus II pertemuan pertama 87,20% meningkat menjadi 98,40%. Hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 026 Siararang dengan penerapan model kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 026 Siararang Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata Kunci: Model Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Guru adalah tokoh sentral dalam keberhasilan proses belajar mengajar . Seorang guru dituntut memiliki kemampuan yang baik untuk dapat berdiri di depan kelas. Tidak hanya mampu menguasai materi, guru juga harus menguasai berbagai strategi pembelajaran. Selain itu guru juga harus pandai membaca situasi, memahami karakter peserta didik dan mampu menguasai kelas. Dengan demikian diharapkan guru mampu menerapkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan yang pada akhirnya akan membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Keberhasilan guru membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar akan memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Sampai saat ini masih banyak sekali para guru lebih mementingkan penyelesaian seluruh materi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum dengan mengesampingkan kualitas proses belajar mengajar dikelas. Masih sering ditemui dalam mengajar guru masih saja menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang sama dari waktu ke waktu pada mata pelajaran yang berbeda-beda. Pembelajaran selalu berpusat pada guru sedangkan siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Banyak siswa menjadi pasif karena mereka hanya menerima materi pembelajaran dengan cara mendengarkan ceramah dari guru. Seharusnya pembelajaran lebih berpusat kepada siswa dimana guru lebih banyak terlibat sebagai fasilitator, motivator dan moderator. Dengan demikian siswa akan menjadi lebih aktif dan dominan dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya, mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan bagi siswa karena siswa lebih banyak diminta membaca dan menghapuskan nama orang, nama tempat, dan waktu kejadian suatu peristiwa. Hal ini lebih diperparah lagi karena dalam proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar guru masih saja menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode ceramah selalu menjadi pilihan utama, dimana siswa hanya menjadi pendengar dan guru menjadi penceramahnya. Akhirnya siswa menjadi bosan, minat belajarnya menurun, dan kehilangan motivasi dalam belajar.

Kondisi tersebut diatas merupakan salah satu penyebab utama rendahnya nilai hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Banyak siswa yang kesulitan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 62 sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru adalah 67. Dari 20 orang jumlah siswa kelas IV, hanya 9 orang yang berhasil mencapai ketuntasan belajarnya sedangkan 11 orang siswa tidak tuntas.

1. Dari Guru
 - a. Latar belakang pendidikan guru yang belum mencapai standar nasional sebagai seorang pendidik,
 - b. Kurangnya variasi model media dan strategi dalam pembelajaran.
 - c. Dalam pembelajaran kelompok guru kurang membimbing siswa.
 - d. Kebanyakan lembar kerja siswa kebanyakan tidak berisi tentang petunjuk kerja.

2. Dari Siswa

- a. Siswa tidak terbiasa dihadapkan dengan permasalahan mengenai materi yang akan diajarkan
- b. Siswa tidak terbiasa digiring untuk menemukan sesuatu

Berdasarkan realita diatas, maka penulis tertarik untuk menulis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar IPS anak, siswa kelas IV Negeri 026 Siararang Kecamatan Pujud, Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 026 Siararang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tanggal 03 Maret 2014 - 07 April 2014.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 026 Siararang Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 20 orang siswa. Terdiri dari laki-laki 10 orang dan 10 orang perempuan, dengan karakteristik siswa berkemampuan heterogen yaitu pandai, sedang, dan kurang.

a. Daya Serap

Untuk mengetahui daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan, maka data diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus untuk soal essay:

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$$

Untuk mengetahui daya serap siswa yang diperoleh dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kategori seperti tabel berikut :

Tabel 2 Interval dan kategori daya serap siswa

% INTERVAL	KATEGORI
85 – 100	Amat Baik
71 – 84	Baik
65 – 70	Cukup
< 65	Kurang

(Sumber Modifikasi Djamarah, 2002)

1. Ketuntasan Belajar Siswa

a. Ketuntasan Individu

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika memperoleh nilai daya serap minimal 65 % dari jumlah soal yang diberikan.

Rumus untuk menghitung Ketuntasan Individu :

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

b. Aktivitas Belajar siswa

Observasi aktifitas siswa dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dilakukan penelitian untuk mengukur persentase aktifitas siswa pada setiap pertemuan, data diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekwensi Aktifitas Siswa

N = Banyak Siswa

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui kadar keaktifan siswa dengan memberikan nilai observasi tersebut dengan kategori seperti tabel berikut:

Tabel 3. Interval dan Kategori aktifitas siswa

% INTERVAL	KATEGORI
85 – 100	Amat Baik
71 – 84	Baik
65 – 70	Cukup
< 65	Kurang

(Sumber Modifikasi Anonimus, dalam Efendi, 2008)

2. Penghargaan Kelompok

Perhitungan skor individu ditunjukkan untuk menunjukkan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih skor ulangan harian.

Tabel 4. Nilai Perkembangan Individu

Skor tes	Nilai perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar.	5
10 poin hingga 1 poin di bawah skor dasar.	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar.	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar.	30
Nilai sempurna tidak berdasarkan skor dasar	30

(Sumber : Slavin, 2008)

Kriteria penghargaan kelompok sebagai berikut,

Tabel 5. Kriteria Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok	Nilai kelompok
$22,6 \leq X \leq 30$	Super
$17,6 \leq X \leq 22,5$	Hebat
$5 \leq X \leq 17,5$	Baik

a. Aktifitas Guru

Observasi aktifitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi, kegiatan guru yang diamati yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kategori penilaian guru dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{G}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

G = Frekwensi aktifitas guru

B = Banyak indikator aktivitas guru

Kemudian dianalisa untuk mengetahui keaktifan guru dengan memberikan nilai atas observasi tersebut, seperti tabel berikut :

Tabel. 6. Interval dan Kategori aktifitas guru

% INTERVAL	KATEGORI
91 – 100	Amat Baik
80 - 90	Baik
70 – 79	Cukup
< 70	Kurang

(Sumber , Modifikasi Anonimus, dalam Efendi, 2008)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 026 Siarangerang pada pelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Daya serap siswa dapat dilihat dari hasil analisis nilai post test yang dilakukan pada tiap pertemuan dan juga nilai ulangan harian pada siklus I. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Daya Serap Siswa pada Siklus I

Interval	Kategori	Siklus Kesatu		
		Post test I	Post test II	UH.1
		% Jumlah	% Jumlah	%Jumlah
(85 - 100)	Amat Baik	–	4 (20 %)	–
(71 - 84)	Baik	5 (25 %)	6 (30 %)	1 (5 %)
(65 – 70)	Cukup	15 (75 %)	10 (50 %)	16 (80 %)
(< 65)	Kurang	–	–	3 (15 %)
Jumlah Siswa		20	20	20
Nilai Rata-rata		70,50	77,50	69
Kategori		Cukup	Baik	Cukup

Dari tabel 7 diatas terlihat rata-rata daya serap siswa pada siklus I tidak stabil, secara keseluruhan hasil daya serap siswa termasuk dalam kategori cukup. Data selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran H dan I).

Pada Siklus I, hasil post tes I diperoleh nilai rata-rata 70,50, hal terjadi peningkatan yang cukup berarti menjadi kategori cukup dari skor dasar hasil post tes I terdapat 5 orang (25%) yang mendapat kategori baik, dan 15 siswa (75%) dengan kategori cukup.

Pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan daya serap yaitu dengan rata-rata 77,50 dimana hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I post tes II ada 4 orang (20%) dengan kategori amat baik, 6 orang (30%) dengan kategori baik, dan 10 orang (50%) dengan kategori cukup.

Ketuntasan belajar diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian, hal ini terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Ketuntasan Belajar Siswa

Siklus	Siswa yang Hadir	Ketuntasan Individu		% Ketuntasan
		Siswa yang tuntas	Siswa yang belum tuntas	
I	20	17	3	85

Dari tabel diatas dapat dilihat pada siklus pertama ketuntasan belajar siswa pada ulangan harian I diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 17 orang (85%), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang (15%) (lampiran I). Kenaikan rata – rata ini pada ulangan harian I disebabkan oleh pemahaman siswa terhadap materi sudah mulai mengenal model pembelajaran *kooperatif tipe Snowball Throwing*, namun masih ada 3 siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Nilai perkembangan siswa dihitung berdasarkan selisih perolehan skor dasar dengan nilai ulangan harian. Dengan cara ini setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya. Berdasarkan lampiran G.a dan G.b, nilai perkembangan masing-masing individu dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan lampiran G.a dan G.b, prediket masing-masing kelompok pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Penghargaan Kelompok

Kelompok	Siklus I Ulangan Harian I	
	Rata-rata Perkembangan Individu	Penghargaan Kelompok
I	25	Super
II	27,5	Super
III	25	Super
IV	27,5	Super
V	22,5	Hebat

Dari tabel 9 nilai perkembangan kelompok pada Siklus I ulangan harian I terdapat 4 Kelompok Super dengan Persentase 80% dan kelompok hebat 1

Kelompok dengan persentase 20%, peningkatan ini disebabkan penerapan pembelajaran *kooperatif tipe Snowball Throwing* menjadikan siswa terlibat dalam menyelesaikan secara mandiri, terlihat ketua kelompok sangat aktif memberikan pengertian terhadap anggota kelompoknya.

Dari hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS dengan model pembelajaran *kooperatif tipe Snowball Throwing* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Aktifitas Siswa kelas IV SD Negeri 026 Siararangrang

No	Aktifitas Siswa yang Diamati	Siklus I	
		I	II
		(%) JLH	(%) JLH
	Membaca Buku Paket	13(65)	18(90)
	Mengerjakan LKS	15(75)	18(90)
	Kerjasama Kelompok	10(50)	15(75)
	Kerjasama kelompok lain	2(40)	4(80)
	Menjawab Pertanyaan	5(25)	12(60)
	Persiapan dan persentase	4(20)	12(60)
	Menanggapi hasil persentase	2(10)	10(50)
	Jumlah Siswa	20	20
	Rata-rata	40,80	71,20
	Kategori	Kurang	Baik

Dari tabel 10 terlihat bahwa aktifitas siswa dari pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan, dimana pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dan kedua hasil yang diperoleh rerata aktivitas siswa 40,80 kategori kurang dan meningkat menjadi 71,20 kategori baik dengan dapat dilihat dari tabel pada pertemuan pertama siswa membaca buku paket dari 13 orang dengan persentase 65% meningkat pada pertemuan kedua menjadi 18 orang dengan persentase 90%, hal ini terjadi karena siswa mulai mengetahui manfaat membaca buku paket terhadap pelajaran yang diberikan, dan arahan guru yang menyatakan membaca buku paket sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada penerapan pembelajaran *kooperatif tipe Snowball Throwing*.

Mengerjakan LKS pada pertemuan pertama 15 orang dengan persentase 75% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 18 orang dengan persentase 90% terjadinya peningkatan aktifitas siswa yang mengerjakan LKS dipengaruhi dengan mulai aktifnya ketua kelompok mengajari teman dalam kelompoknya sehingga teman kelompoknya yang malas dapat termotivasi untuk mengerjakannya secara bersama dalam kelompoknya.

Siswa bekerjasama dengan kelompoknya pada pertemuan pertama 10 orang dengan persentase 50% meningkat menjadi 15 orang dengan persentase 75%, beberapa faktor penyebabnya siswa mau bekerjasama dengan kelompoknya dikarenakan bahwa nilai individu mempengaruhi nilai anggota kelompoknya, ketua kelompok akan berusaha memberikan bantuan agar nilai individu anggota kelompok dapat meningkat sehingga nilai kelompok juga meningkat, hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa bekerjasama dalam diskusi kelompok walau

masih ada beberapa siswa yang ribut dan ketua kelompok mulai mengajari teman dalam kelompoknya walau masih pilih-pilih teman serta keberanian untuk bertanya kepada temannya dan guru sudah ada.

Aktifitas siswa menjawab pertanyaan teman terlihat masih rendah dari 5 orang dengan persentase (25%) meningkat menjadi 12 orang dengan persentase (60%) hal ini terlihat ketua kelompok masih pilih-pilih teman yang diajari, yaitu teman yang disenangi hal ini menyebabkan teman yang tidak bisa menyelesaikan menjadi ribut karena tidak tahu apa yang harus dikerjakan dan ada yang mengganggu temannya.

Mempersiapkan dan mempersentasikan juga mengalami peningkatan tetapi masih banyak siswa yang tidak dapat melakukannya terbukti dari tabel diatas dari 4 orang dengan persentase (20%) meningkat menjadi 12 orang dengan persentase (60%) sedangkan siswa selebihnya hanya bercerita dan mengganggu temannya.

Menanggapi hasil persentase terlihat terjadi peningkatan yang sangat baik namun tidak semua siswa dapat melakukannya terlihat dari tabel pertemuan pertama sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, dan meningkat menjadi 10 orang dengan persentase 50%.

Untuk mengetahui aktifitas guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	(%) Aktivitas Guru	Kategori
Pertama	Pertama	84	Baik
	Kedua	89	Baik
Rata-rata Persentase		86,5	Baik

Dari tabel 11 diatas jelas terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam poses belajar mengajar dari setiap pertemuan pada siklus I. Rata-rata aktifitas guru pada pertemuan pertama 84 % dengan kategori baik dan pertemuan kedua diperoleh 89% kategori baik. Pada siklus pertama kegiatan guru dalam mengelolah waktu kurang tepat, siswa terlihat ribut dan guru kesulitan mengkoordinir siswa pada saat berdiskusi, dan sibuk memotivasi siswa yang kurang berani bertanya.

Daya serap siswa dapat dilihat dari hasil analisis nilai post test yang dilakukan pada tiap pertemuan dan juga nilai ulangan harian pada siklus II. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Daya Serap Siswa pada Siklus II

Interval	Kategori	Siklus Kesatu		
		Post test I	Post test II	UH.2
		% Jumlah	% Jumlah	%Jumlah
(85 - 100)	Amat Baik	4(20 %)	17(85 %)	6(30 %)
(71 - 84)	Baik	10(50 %)	3(15 %)	9(45 %)
(65 – 70)	Cukup	6(30 %)	–	5(25 %)
(< 65)	Kurang	–	–	–
Jumlah Siswa		20	20	20
Nilai Rata-rata		79,50	97	81
Kategori		Baik	Amat Baik	Baik

Dari tabel 12 diatas terlihat rata-rata daya serap siswa pada siklus II tidak stabil, secara keseluruhan hasil daya serap siswa termasuk dalam kategori baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran H dan I).

Pada Siklus II post tes I diperoleh nilai rata-rata 79,50 hal terjadi peningkatan yang cukup berarti menjadi kategori baik. Hasil belajar siswa pada siklus II post tes I ada 4 orang (20%) dengan kategori amat baik, dan siswa sebanyak 10 orang (50%) dengan kategori baik, dan siswa sebanyak 6 orang(30%).

Pada siklus II pertemuan II terjadi peningkatan daya serap yaitu dengan rata-rata 97 dengan kategori amat baik dimana hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II post tes II ada 17 orang (85%) dengan kategori amat baik, dan 3 orang (15%) dengan kategori baik.

1) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian, hal ini terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Siklus	Siswa yang Hadir	Ketuntasan Individu		% Ketuntasan	Kategori Ketuntasan
		Siswa yang tuntas	Siswa yang belum tuntas		
II	20	20	0	100	Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat pada siklus II ketuntasan belajar siswa bahwa secara individu pada ulangan harian I diperoleh hasil rata-rata 78,75 dengan kategori baik, hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil ulangan secara individu dari ulangan harian I. Dimana siswa pada Siklus II nilai siswa semuanya tuntas sebanyak 30 orang (100%).

Kenaikan rata-rata ini disebabkan oleh pemahaman siswa terhadap materi sudah mulai mengenal model pembelajaran *kooperatif tipe Snowball Throwing* sehingga pada siklus kedua nilai rata-rata ulangan harian mengalami kenaikan, peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari aktifitas guru selama proses belajar mengajar yang sudah lebih baik.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada ulangan harian II tidak terlepas dari nilai perkembangan siswa yang disumbangkan kedalam kelompok sehingga mempengaruhi penghargaan kelompok. Hasil analisis penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14. Penghargaan Kelompok pada Siklus II

Kelompok	Siklus I Ulangan Harian I	
	Rata-rata Perkembangan Individu	Penghargaan Kelompok
I	27,5	Super
II	25	Super
III	27,5	Super
IV	22,5	Hebat
V	22,5	Hebat

Pada Siklus II ulangan Harian II terdapat 3 Kelompok Super dengan Persentase 60% dan kelompok hebat 2 Kelompok dengan persentase 40%, peningkatan ini disebabkan penerapan pembelajaran *kooperatif tipe Snowball Throwing* menjadikan siswa terlibat dalam menyelesaikan secara mandiri, dan guru selalu memberi motivasi kepada siswa sehingga ketua kelompok sangat aktif memberikan pengertian terhadap anggota kelompoknya.

Sedangkan siswa lain mencari jawaban sendiri dan yang kemampuan rendah sudah mulai rajin mengulang pelajaran, mengerjakan soal secara kelompok akan lebih melatih siswa dalam memecahkan permasalahannya hal ini karena adanya ketua kelompok selalu memberi bantuan kepada anggota kelompoknya dan bila diberi tes siswa dapat menjawab dengan tepat.

Dari hasil penelitian aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS dengan model pembelajaran *kooperatif tipe Snowball Throwing* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Aktifitas Siswa Siklus II kelas IV SD Negeri 026 Siararang

No	Aktifitas Siswa yang Diamati	Siklus II	
		I	II
		(%) JLH	(%) JLH
1	Membaca Buku Paket	20(100)	20(100)
2	Mengerjakan LKS	18(90)	20(100)
3	Kerjasama Kelompok	19(95)	20(100)
4	Kerjasama kelompok lain	5(100)	5(100)
5	Menjawab Pertanyaan	14(70)	18(90)
6	Persiapan dan persentase	16(80)	20(100)
7	Menanggapi hasil persentase	17(85)	20(100)
Jumlah Siswa		20	20
Rata-rata		87,20	98,40
Kategori		Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel 15 Terlihat bahwa aktifitas siswa dari pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan, dimana pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dan kedua hasil yang diperoleh rerata aktivitas siswa 87,20 kategori amat baik dan meningkat menjadi 98,40 kategori amat baik dengan dapat dilihat dari tabel pada pertemuan pertama dan kedua siswa membaca buku paket sama yaitu 20 orang dengan persentase 100% hal ini dapat dikatakan pada siklus kedua semua siswa menyadari akan pentingnya membaca buku paket terlihat semua siswa memanfaatkan buku paket sebagai sumber untuk acuan menyelesaikan soal pada LKS.

Mengerjakan LKS pada pertemuan pertama 18 orang dengan persentase 90% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 20 orang dengan persentase 100% meningkatnya persentase siswa yang mengerjakan LKS tidak terlepas dari siswa itu sendiri yang sudah mengenal pembelajaran *kooperatif tipe Snowball Throwing* dan menjadikan buku paket sebagai sumber dan acuan menyelesaikan soal pada LKS dan post tes.

Siswa bekerjasama dengan kelompoknya pada pertemuan pertama 19 orang dengan persentase 95% meningkat menjadi 20 orang dengan persentase 100% pada pertemuan kedua terlihat ketua kelompok sangat menyadari akan nilai teman sekelompoknya sehingga ketua kelompok berusaha untuk memberikan arahan tentang soal-soal yang tidak dapat diselesaikan pada teman sekelompoknya.

Siswa yang bekerjasama dengan kelompok lain pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua sama yaitu 5 orang dengan persentase 100%, hal ini membuktikan ketua kelompok pada menerangkan materi yang diberikan guru terlihat aktif untuk mencari jawaban jika ada soal yang tidak dapat diselesaikan pada kelompoknya, dan terlihat juga anggota kelompok yang yang diberi bola soal aktif memberikan solusi jawaban yang dibutuhkan anggota kelompok lain yang mendapat bola soal dikelompoknya.

Menjawab pertanyaan pertemuan pertama 14 orang dengan persentase 70% meningkat menjadi 18 orang dengan persentase 90% pada pertemuan kedua, siswa terlihat hampir seluruhnya aktif memberikan jawaban yang ditanyakan oleh teman yang bertanya dan yang tidak menjawab buka berarti tidak mau menjawab pertanyaan temannya tetapi pada saat teman bertanya siswa tersebut masih asik menulis mengerjakan soal yang belum selesai dikerjakan, dan teman lain berusaha menjawabnya.

Persiapan dan persentase hasil diskusi pertemuan pertama 16 orang dengan persentase 80% menurun menjadi 20 orang dengan persentase 100% pada pertemuan kedua, terlihat semua siswa berusaha mempersiapkan hasil diskusi kelompoknya dan bila disuruh kedepan semua siswa sudah terlihat siap melakukan persentase dengan baik.

Menanggapi hasil persentase pada pertemuan pertama 17 orang dengan persentase 85% meningkat menjadi 20 orang dengan persentase 100% pada pertemuan kedua hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa bekerjasama dalam diskusi kelompok walau masih ada beberapa siswa yang ribut dan ketua kelompok mulai mengajari teman dalam kelompoknya walau masih pilih-pilih teman serta keberanian untuk bertanya kepada temannya dan guru sudah ada.

Untuk mengetahui aktifitas guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Aktivitas Guru dalam Proses Belajar

Siklus	Pertemuan	(%) Aktivitas Guru	Kategori
Pertama	Pertama	94	Amat Baik
	Kedua	100	Amat Baik
Rata-rata siklus Kedua		97	Amat Baik

Dari tabel 16 diatas jelas terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dalam poses belajar mengajar dari setiap pertemuan pada siklus II. Rata-rata aktifitas guru pada pertemuan pertama 94 % dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua diperoleh 100% kategori amat baik. Pada siklus kedua kegiatan guru dalam mengelolah waktu sudah tepat, siswa terlihat tidak ribut dan guru tidak lagi kesulitan mengkoordinir siswa pada saat berdiskusi, dan dapat memotivasi siswa yang kurang berani bertanya menjadi berani bertanya.

Berdasarkan pertemuan pertama dan kedua pada siklus II yang perlu di tekankan pada siswa dan guru tentang penguasaan kelas dimana pada pertemuan pertama siswa masih ada beberapa yang ribut dan masih ada siswa yang bercerita serta ada pada saat ketua kelompok tidak mau mengajari teman kelompoknya, sedang pertemuan kedua siswa semuanya tenang, aktif, dan tertib dan siswa berusaha sendiri menyelesaikan soal dan jika ada permasalahan di diskusikan kepada temannya di bantu ketua kelompok yang sudah aktif.

Sedangkan untuk guru perlu ditekankan kepada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus kedua suasana kelas terlihat aktif dan kondusif, dan mendorong siswa agar semua mau mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh serta jika ada kendala bisa di diskusikan kepada teman sekelompoknya atau di cari jalan penyelesaiannya melalui kelompok yang dikunjungi.

Pada siklus kedua pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan (tuntas) semua karena siswa sudah mengenal pembelajaran *kooperatif tipe Snowball Throwing* dan kelas sudah terlihat kondusif sewaktu melakukan kerja kelompok tidak seperti siklus pertama yang ribut. Siswa sudah berani bertanya dan ketua kelompok sudah mau mengajari teman dalam kelompoknya. Setelah diadakan ulangan harian kedua secara klasikal ketuntasannya juga mengalami kenaikan persentase mencapai 100 % tuntas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe Snowball Throwing* dapat :

1. Meningkatkan daya serap siswa dari skor dasar yaitu 55 naik menjadi 81 pada siklus kedua.

2. Meningkatkan ketuntasan hasil belajar dari 55% dari Skor dasar meningkat menjadi 100% setelah penerapan pembelajaran *kooperatif tipe Snowball Throwing* dilaksanakan.
3. Meningkatkan aktivitas siswa dengan pertemuan I siklus I 40,80 sampai pertemuan II siklus II mencapai 98,40.
4. Meningkatkan rata-rata aktivitas guru dari 86,5 siklus I dan meningkat menjadi 97 siklus II.
5. Dengan model pembelajaran *kooperatif tipe Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari kesimpulan diatas, peneliti menyarankan kepada guru IPS khususnya di SD Negeri 026 Siarangarang hendaknya menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe Snowball Throwing* pada materi mengenal sumber daya alam terhadap teknologi, dan tidak mungkin pada materi lainnya. Agar siswa dapat lebih aktif dan termotivasi untuk belajar lebih baik sehingga kualitas hasil belajar lebih meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau.
4. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Drs. H. Syahrilfuddin, M.Si. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Bagansiapiapi yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri. 2005. *Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Dapat Meningkatkan Hasil Belajar*. Prestasi Pustaka Publisher : Jakarta
- Arikunto, Suharsimi.1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. PT. Rineka Cipta : Jakarta
- Dimiyati,dan Mujiono. 1994 . *Belajar dan Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan:Jakarta
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . PT.Rineka Cipta : Jakarta.

- Hamalik, Oemar. 2006 . *Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Kiranawati. [http:// guru.pkn. wordpress. Com /2012/01/19/ Snowball Throwing](http://guru.pkn.wordpress.com/2012/01/19/snowball-throwing)
- Mulyasa. E . 2005. *Menjadi Guru Profesional*. PT.Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Usaha Nasional : Surabaya.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara Jakarta.
- Slavin.2008. *Cooperative learning theory teseach and practive*. Boston, Allyn and bacon.
- Surahmad,Winarno .1997. *Strategi Mengajar*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Trianto. 2009 . *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Rineka Cipta : Jakarta